

## ANALISIS DISKRIMINAN PENGGUNAAN FACEBOOK DI KALANGAN ANAK REMAJA

Dian Novianti Sitompul  
Dosen Tetap Prodi Pend. Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[diannovianti@umsu.ac.id](mailto:diannovianti@umsu.ac.id)

### ABSTRAK

Analisis Diskriminan Linear digunakan untuk mengklasifikasikan individu kedalam salah satu dari dua kelompok atau lebih. Penelitian ini berisi tentang kajian pengguna aktif dan pengguna tidak aktif facebook. Yang menjadi responden adalah siswa-siswa SMP negeri 27 Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan antara siswa aktif menggunakan facebook dengan siswa yang tidak aktif menggunakan facebook yang terdiri dari variabel keaktifan, frekuensi akses dalam menggunakan facebook, durasi dalam mengakses facebook, frekuensi upload foto/ video, frekuensi update status, dan frekuensi membagikan tautan. Variabel durasi dalam mengakses facebook, frekuensi upload foto/ video, frekuensi update status, dan frekuensi membagikan tautan merupakan variabel pembeda antara pengguna aktif dan pengguna tidak aktif facebook. Hal ini terkait dengan fungsi facebook yang digunakan oleh berbagai kalangan dimana kemudahan mengakses penggunaannya akan berpengaruh terhadap jumlah keaktifan pengguna facebook. Terbukti dengan jumlah pengguna aktif facebook lebih besar dari pada yang tidak aktif. Model diskriminan yang terbentuk ternyata valid untuk digunakan karena tingkat ketepatannya cukup tinggi yaitu 75%.

**Kata Kunci:** Facebook, Analisis Diskriminan,

### I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi sangat pesat. Teknologi informasi mengubah gaya hidup masyarakat. Masyarakat seolah sangat tergantung dengan fungsi teknologi informasi dalam segala aspek kehidupannya. Teknologi informasi juga memiliki dampak positif dan banyak juga dampak negatifnya tergantung dari niat dan perilaku tiap orang yang menggunakan produk teknologi komunikasi modern itu. Internet menjadi salah satu jenis teknologi informasi yang fenomenal saat ini. Bertukar informasi dan menjalin komunikasi ke segala penjuru semakin mudah dan pengguna tidak mengenal batas usia baik anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Aplikasi yang berhubungan dengan dunia maya juga ikut ambil bagian seperti maraknya jejaring social

Salah satu fasilitas bagi individu ataupun masyarakat dunia maya dalam bersosialisasi secara online dapat dilakukan melalui *social media online*. *Social media online* merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi yang sebelumnya bersifat broadcast media monolog ke dialog atau ke banyak audiens. Social media online turut mendukung terciptanya demokratisasi informasi dan ilmu pengetahuan yang mengubah perilaku audiens dari yang sebelumnya penguasaan konten beralih ke produksi konten.

Di era internet ini, jenis social media online sangat beragam yaitu facebook, instagram, twitter, path, BBM, LINE, WhatsApp, dan yang lainnya. Yang paling populer adalah facebook. Dalam penelitian ini social media yang dibahas adalah facebook. Facebook atau situs jejaring sosial ini lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 oleh mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Menurut data di Alexa, facebook adalah mesin jejaring sosial nomor satu. Dalam urutan keseluruhan situs di dunia facebook menempati ranking-5 setelah Yahoo, Google, YouTube, dan Windows Live (<http://eprints.upnjatim.ac.id/439/1/file1>).

Berdasarkan data Januari 2015 bahwa pengguna aktif social media adalah 72 juta orang hanya di Indonesia dari total populasi masyarakat sebanyak 255,5 juta orang, baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Berdasarkan fenomena ini makadapat dikatakan bahwa social media telah menjadi kebutuhan bagi penggunanya.

Facebook merupakan salah satu produk internet namun menjadi lebih populer daripada internet itu sendiri. Banyak orang rela mengakses internet demi facebook, padahal dahulunya internet bukan teknologi yang mudah bagi kebanyakan orang. Mereka dengan kelemahan latar belakang pendidikan, usia, dan status sosial atau ekonomi mau belajar internet demi mengekspresikan dirinya pada facebook. Pengguna facebook seringkali disebut facebooker. Mayoritas facebooker menggunakan facebook untuk terkoneksi dengan keluarga, relasi, dan teman-teman. Facebook menyebabkan jaringan relasi semakin luas karena penemuan-penemuan baru relasi senantiasa tercipta. Tidak hanya itu, facebook mampu membuka gerbang komunikasi sehingga kontak dapat terus dilakukan. Selain itu, facebook memiliki fasilitas newsfeed yang memudahkan facebooker mengakses informasi dengan terorganisasi dan pengingatnya seperti pemberitahuan aktivitas teman facebooker lain serta pesan-pesan layaknya e-mail cukup digemari banyak facebooker.

Pada dasarnya facebook dibuat dengan niat baik dan benar-benar mengusung nilai-nilai pertemanan. Hal ini dapat dilihat pada fitur dan kemampuan seperti membuat pertemanan dan terus dapat berhubungan dengan teman-teman atau relasi, *walls*, membuat *group*, tergabung ke dalamnya, *events*, mengirimkan pesan layaknya email, saling meng-*upload* dan *sharing image*, *campus advertising*, membuat pernyataan status.

Dibalik atmosfer positifnya ternyata tidak dapat dipungkiri, facebook menyimpan pula sisi negatifnya terutama kasus-kasus kejahatan melalui media facebook yang menimpa para remaja sebagai korbannya. Maraknya pelecehan seksual, praktek prostitusi, tindakan asusila, pertengkaran, penghinaan, pencemaran nama baik, dan cybercrime lainnya yang turut melibatkan remaja banyak ditemui melalui facebook. Kasus-kasus berdampak negatif pada facebook cenderung dialami para remaja. Hal ini dapat dikarenakan ketidakmatangan seorang remaja dalam mengenali identitas diri maupun lingkungannya. Mengingat usia remaja merupakan masa pencarian dan pengukuhan jati diri sebelum menginjak usia remaja. Eksistensi remaja yang banyak terdapat dalam facebook berpotensi positif maupun negatif. Dikatakan positif, sebab masa remaja mampu menjadi masa perkembangan yang sangat potensial dari segi kognitif, emosi, atau fisik, sehingga melalui facebook memungkinkan remaja untuk meningkatkan pengetahuan serta belajar lebih luas dengan memperdalam jaringan komunikasi dan informasi dari berbagai pihak. Di sisi lain, muncul pula potensi negatif bagi remaja di facebook, sebab remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Mengingat masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Dengan kata lain, remaja masih belum punya pegangan hidup yang kuat. Hal itu sangat berbahaya, sebab dunia maya facebook terdiri atas individu ataupun kelompok dengan kemungkinan karakter baik maupun buruk. Apabila seorang remaja berhubungan dengan pihak yang baik di facebook mungkin remaja tersebut akan terpengaruh menjadi individu yang lebih baik. Masalahnya jika remaja belum memiliki pegangan diri sejatinya terhubung dengan pihak yang berperilaku buruk di facebook maka hal itu berpotensi menjerumuskan remaja ke dalam keburukan pula.

Dalam tulisan ini akan dilakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan social media pada siswa. Penggunaan social media difokuskan pada facebook, untuk mengetahui apakah siswa lebih dominan menggunakan social media facebook untuk memperbanyak teman, *update status*, *chatting*, berbagi informasi, menyalurkan hobby menulis, mengupload foto atau video, membagikan tautan dan sebagai sarana promosi.

Analisis diskriminan adalah metode untuk mencari dasar pengelompokan individu berdasarkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis diskriminan dipakai untuk menjawab pertanyaan bagaimana individu dapat dimasukkan ke dalam kelompok berdasarkan beberapa variabel. Pada penelitian, analisis diskriminan dilakukan untuk mengetahui keaktifan penggunaan social media pada siswa khususnya facebook dilihat dari indikator frekuensi akses dan durasi akses dalam menggunakan fitur-fitur seperti update status, berbagi informasi, menyalurkan hobby menulis, mengupload foto atau video, membagikan tautan dan sebagai sarana promosi

#### a. Analisis diskriminan

Analisis diskriminan adalah teknik multivariat yang termasuk pada dependence method, dengan ciri adanya variabel dependen dan independen. Dengan demikian, ada variabel yang hasilnya tergantung pada data variabel independen. Ciri khusus analisis diskriminan adalah data variabel dependen berupa data kategori, sedangkan data untuk variabel independen justru berupa data rasio.

Menurut Supranto (2004), teknik analisis diskriminan dibedakan menjadi dua, yaitu analisis diskriminan dua kelompok dan analisis diskriminan berganda. Untuk analisis diskriminan dua kelompok, jika variabel terikat (Y) dikelompokkan menjadi dua maka diperlukan satu fungsi diskriminan. Untuk analisis diskriminan berganda, jika variabel dependen (Y) dikelompokkan menjadi lebih dari dua kelompok maka diperlukan fungsi diskriminan sebanyak  $(k-1)$  untuk  $k$  kategori.

Karena bentuk multivariat dari analisis diskriminan adalah dependence, maka variabel dependen adalah variabel yang menjadi dasar analisis diskriminan. Variabel dependen bisa berupa kode grup 1 atau grup 2 atau lainnya, dengan tujuan diskriminan secara umum adalah:

1. Ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antar – grup pada variabel dependen atau bisa dikatakan apakah ada perbedaan antara anggota grup 1 dengan anggota grup 2
2. Jika ada perbedaan, variabel independen manakah pada fungsi diskriminan yang membuat perbedaan tersebut
3. Membuat fungsi atau model diskriminan yang pada dasarnya mirip dengan persamaan regresi
4. Melakukan klasifikasi terhadap objek, apakah suatu objek termasuk pada grup 1 atau grup 2, atau lainnya.

Adapun yang menjadi proses dasar dari analisis diskriminan yaitu:

1. Memisahkan variabel-variabel menjadi variabel dependen dan variabel independen
2. Menentukan metode untuk membuat fungsi diskriminan. Pada prinsipnya ada dua metode dasar untuk itu yakni simultaneous estimation, dimana semua variabel dimasukkan secara bersama-sama kemudian dilakukan proses diskriminan, dan step-wise estimation, dimana variabel dimasukkan satu per satu ke

dalam model diskriminan. Pada proses ini, tentu ada variabel yang tetap ada pada model dan ada kemungkinan satu atau lebih variabel independen yang dibuang dari model.

3. Menguji signifikansi dari fungsi diskriminan yang telah terbentuk, menggunakan Wilk's Lambda, Pilai, F test dan lainnya.
4. Menguji ketepatan klasifikasi dari fungsi diskriminan, termasuk mengetahui ketepatan klasifikasi secara individual dengan Casewise diagnostic.
5. Melakukan interpretasi terhadap fungsi diskriminan tersebut.
6. Melakukan uji validasi fungsi diskriminan.

Analisis diskriminan termasuk dalam *multivariate dependence method*, dengan model:

$$Y_1 = X_1 + X_2 + \dots + X_3$$

Keterangan:

$Y_1$  = variabel dependen adalah data kategorikal atau data nominal.

$X_1$  dan seterusnya = data metrik, yakni data yang berjenis interval atau rasio seperti usia seseorang, tinggi sebuah pohon, kandungan zat besi dalam tubuh dan sebagainya.

### b. Social Media

*Social media* adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia *virtual.Blog*, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Gamble, Teri, dan Michael dalam *Communication Works* sebagaimana dikutip Wikipedia menyebutkan, media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan SMS ataupun internet
- b. Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper
- c. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya
- d. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

Sosial media memiliki peran dan fungsi, antara lain:

- a. Kesederhanaan
- b. Membangun hubungan
- c. Jangkauan global
- d. Terukur

Sosial media juga memiliki banyak pengaruh, berbagai dampak sosial media memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun yang menjadi kelebihan yaitu:

- a. Dapat menambah wawasan
- b. Pemicu untuk membangun bisnis
- c. Menambah pertemanan
- d. Mampu meningkatkan kreatifitas
- e. Membangun interaksi antar orang
- f. Mampu menyebarkan informasi melalui search engine, dimana orang bisa menyebarkan/share berbagai macam informasi

Sedangkan yang menjadi kekurangannya yaitu:

- a. Terjadinya banyak kriminalitas
- b. Terjadinya manajemen waktu yang tidak efisien ketika social media tidak digunakan secara maksimal
- c. Kecanduan dalam media online
- d. Menyebabkan kondisi fisik yang tidak efisien

Mengenai social media di era keterbukaan informasi ini sangat diperlukan juga etika-etika yang terdapat didalamnya, antara lain:

- a. Berkata sopan
- b. Usahakan memberikan informasi yang penting
- c. Memaksimalkan penggunaan social media
- d. Penggunaan bahasa yang tepat

Sosial media teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian dan proses sosial Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis social media dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Mereka menentukan ada enam jenis media social:

- a. Proyek kolaborasi
- b. Blog dan microblog
- c. Konten
- d. Situs jejaring sosial
- e. Virtual game world
- f. Virtual sosial world

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka akan dibahas tentang facebook sebagai batasan masalah dalam penelitian ini. Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook, Inc. Pada September 2012, facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif (Dow Jones, 2012) lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Setelah itu pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka seperti rekan kerja atau teman dekat.

Sejak kemunculan facebook tahun 2004 silam, anggota terus berkembang pesat. Presentase kenaikannya melebihi seniornya friendster. Facebook juga memiliki dampak positif dan negatif.

Dampak positif yang dimiliki oleh facebook adalah sebagai berikut:

- a. Dapat banyak teman
- b. Bertemu teman lama
- c. Berbagi informasi
- d. Tempat curhat
- e. Menyalurkan hobby menulis
- f. Sarana promosi
- g. Menghindari stres

Sedangkan dampak negatif dari facebook adalah sebagai berikut:

- a. Tidak peduli dengan sekitarnya
- b. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan
- c. Menghamburkan uang
- d. Mengganggu kesehatan
- e. Berkurangnya waktu belajar
- f. Kurangnya perhatian untuk keluarga
- g. Tersebarnya data pribadi
- h. Mudah menemukan sesuatu berbau pornografi dan sex
- i. Rawan terjadinya perselisihan
- j. Sering terjadinya penipuan

### c. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

Ho : group covariance matrices adalah relatif sama

Hi : group covariance matrices adalah berbeda secara nyata

Keputusan dengan dasar signifikansi

Jika Sig. > 0,05 berarti Ho diterima

Jika Sig. < 0,05 berarti Ho ditolak

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Negeri 27 Medan dengan menggunakan *nonprobability sample*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria siswa siswi yang menggunakan facebook dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Adapun data primer dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang diteliti. Sedangkan skala pengukuran, penulis memperoleh data yang diperlukan berdasarkan keterangan dan informasi yang diberikan responden melalui angket yang telah diberikan metode skor. pemberian skor ini digunakan sistem skala lima, yaitu:

- a. Jawaban SS (sangat setuju) diberi skor 5

- b. Jawaban S (setuju) diberi skor 4
- c. Jawaban CS (cukup setuju) diberi skor 3
- d. Jawaban TS (tidak setuju) diberi skor 2
- e. Jawaban STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara skor dari masing-masing variable dengan skor total variabel *Technology Acceptance Model (TAM) dan usability*. Yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Bivariat dari Pearson. Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan terhadap 100 responden. Analisis ini dilakukan terhadap jawaban dari 100 responden menggunakan SPSS 20.

Dari hasil analisis diketahui korelasi antara skor masing-masing variable dengan skor total variable adalah antara 0,460 dan 0,875 (tertinggi), sehingga lebih besar dari skor tabel nilai *r Product Moment* dimana dengan  $N = 30$  dan taraf signifikansi 5%, *r* tabel adalah 0,362. Dengan demikian kuesioner dalam penelitian ini memiliki instrument valid.

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode *Crombach Alpha* dimana suatu kuesioner dikatakan reliable apabila nilai *Crombach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai alpha adalah 0,667 sehingga lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing kuesioner dalam penelitian ini adalah reliable.

#### 2. Analisis Diskriminan

##### Analysis Case Processing Summary

Dari tabel Analysis Case Processing Summary diketahui bahwa sejumlah 100 responden diminta untuk menilai pengguna aktif dan pengguna tidak aktif sehingga nilai totalnya adalah 200. Semua responden telah masuk dan valid untuk diproses dalam analisis diskriminan.

##### Group Statistic

Dari tabel *Group Statistic* (Statistik tiap kelompok) terlampir diketahui dari 100 responden tidak dibagi menjadi dua bagian, akan tetapi jumlah tersebut menggunakan kedua kelompok aktif dan tidak aktif sehingga tetap berjumlah 100 responden.

Mean dari nilai jawaban responden menunjukkan bahwa semakin besar mean maka semakin positif (baik) penilaian responden terhadap *Technology Acceptance Model (TAM) dan Usability*. Berdasarkan nilai mean dari jawaban responden, dapat diketahui urutan penilaian dari yang tertinggi sampai yang terendah atas indikator *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh masing-masing kelompok.

Disamping dari tabel statistic juga dapat diketahui indikator *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dinilai lebih tinggi oleh masing-masing kelompok atas kelompok lain yang bekerja. Apabila dibandingkan antara dua kelompok tersebut maka akan nampak nilai mean kelompok aktif seluruhnya memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelompok tidak aktif. Perbedaan yang tajam ditunjukkan pada variable *perceived usefulness* sebesar 1,76 sedangkan perbedaan kecil nilai mean pengguna aktif dan pengguna tidak aktif ditunjukkan oleh variable *presentation*

#### Test of Equality of Group Means

*Test of Equality of Group Means* (uji kesamaan/ perbedaan kelompok rata-rata) digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan antara kelompok pengguna aktif dengan kelompok pengguna tidak aktif yang berpengaruh terhadap setiap indikator dari variable *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Usability*. Tes ini berpedoman pada:

##### 1. Angka Wilk's Lambda

Angka ini berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 0 berarti data setiap kelompok berbeda, sedangkan semakin mendekati angka 1 berarti data setiap kelompok cenderung sama. Berdasarkan tabel *Test of Equality of Group Means* (uji kesamaan/ perbedaan kelompok rata-rata) nilai *Wilk's Lambda* ditunjukkan dengan angka 0,594.

##### 2. F Test, dengan batas signifikansi 0,05

Tabel 1. Uji Perbedaan antar Kelompok

NO	Indikator	Wilk's Lambda	Uji F	Signifikansi	Perbedaan
1	Keaktifan (x1)	.783	54.972.42	.000	Ada
2	frekuensi akses dalam menggunakan facebook (x2)	.851	34.543	.000	Ada
3	durasi dalam mengakses	.988	2.423	.121	Tidak Ada

4	facebook (x3)	.979	4.337	.039	Tidak Ada
5	frekuensi upload foto/video (x4)	.992	1.694	.195	Tidak Ada
6	frekuensi update status (x5)	.996	.856	.356	Tidak Ada
	frekuensi membagikan tautan (x6)				

Sumber : data yang diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak semua indicator variable menunjukkan angka signifikansi < 0,005. Hal ini berarti ada perbedaan antara kelompok responden pengguna aktif dengan kelompok responden pengguna tidak aktif yang dipengaruhi oleh *Perceived ease of use*, *Computer Self Efficacy* dan *Task Support*.

**a. Variables Entered/ Removed**

Dari tabel *Variables Entered/ Removed* (variable yang dimasukkan / dikeluarkan) terlihat bahwa dari 7 variabel *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Ussability* hanya 3 variabel yang dapat dimasukkan kedalam persamaan diskriminan. Dengan demikian perilaku kelompok pengguna aktif dan kelompok pengguna tidak aktif dipengaruhi oleh sikap responden terhadap variable *Perceived ease of use*, yang memiliki angka F hitung (statistic) tertinggi , yaitu 54.972 kemudian variable *Task Support* dengan F hitung (statistic) tertinggi kedua sebesar 42.962 dan *Computer Self Efficacy* memiliki F hitung (statistic) sebesar 34.543. Tahap selanjutnya, karena nilai F hitung <= F tabel atau sig > 0,005, maka atribu lainnya sudah tidak signifikan lagi untuk membedakan pengguna aktif dan pengguna tidak aktif.

**b. Variables In The Analysis**

Dalam pemasukan variable kedalam analisis satu persatu berdasarkan urutan nilai Exact F (statistic) dari nilai terbesar, variable *Perceived ease of use*, *Computer Self Efficacy* dan *Task Suppor* terpilih dalam analisis diskriminan. Kemudian dilanjutkan dengan melihat apakah ketiga variable memiliki angka sig dibawah 0,05. Jika berada dibawah 0,05 maka variable tersebut dimasukkan kedalam model diskriminan. Tetapi jika tidak (berada diatas angka 0,05) maka proses dihentikan. Dan ternyata ketiganya memiliki nilai sig dibawah 0,05 sehingga ketiga variable masuk kedalam model diskriminan.

**c. Variables Not In The Analysis**

Dari tabel *Variables Not In The Analysis* (variable yang tidak dianalisis) diketahui variable yang dikeluarkan satu persatu dari model. Dengan melihat angka uji beda rata-rata terbesar, lalu mengevaluasi apakah variable terbesar, lalu mengevaluasi apakah variable tersebut mempunyai angka sig dibawah 0,05. Jika dibawah angka 0,05 maka variable tersebut dimasukkan dalam model diskriminan. Jika tidak (didas 0,05) maka proses otomatis dihentikan.

**d. Eigenvalues**

Dari angka *canonical correlation* sebesar 0,621 yang apabila dikuadratkan menjadi 38,56% varian dari variable social media dapat dijelaskan oleh model diskriminan yang termasuk oleh tiga variable *Perceived ease of use*, *Computer Self Efficacy* dan *Task Support*.

**e. Wilk's Lambda**

Dari tabel *Wilk's Lambda* terlihat angka *Chi-Square* sebesar 95,590 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (nyata), antara nilai rata-rata skor diskriminan pada kelompok pengguna aktif dan kelompok pengguna tidak aktif.

**f. Interpretasi Model Diskriminan**

Berdasarkan tabel group statistic, diketahui bahwa indicator variable navigation dengan mean skor 8,75 masuk dalam kelompok pengguna aktif. Apabila dinyatakan dalam tabel TAM akan Nampak sebagai berikut:

Indikator Variabel	Pengguna Aktif Mean Skor	Pengguna Tidak Aktif Mean Skor	Structur Matric
Durasi dalam mengakses facebook	8,98	7,77	0,666
Frekuensi upload foto/ video	12,00	10,85	0,588
Frekuensi update status	8,20	7,26	0,528

Sumber : data yang diolah

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pengguna aktif facebook lebih menilai positif terhadap *Perceived ease of use*, *Computer Self Efficacy* dan *Task Support* bila dibandingkan dengan pengguna kelompok tidak aktif.

#### k. *Classification Function Coefficient*

Fungsi diskriminan ini membuat semacam persamaan regresi dengan pembagian berdasarkan group, dimana kelompok pengguna aktif lebih unggul dengan skor  $= -95.996 + 6.968\text{Task} + 6.678\text{PE} + 5.733\text{SEC}$  yang artinya tanpa adanya *Durasi dalam mengakses facebook*, *Frekuensi upload foto/ video*, *Frekuensi update status*, sikap pengguna facebook aktif akan negative 95.996, dimana hal ini juga akan menunjukkan kenaikan pada variable *Durasi dalam mengakses facebook*. Maka sikap pengguna facebook naik 6.968 satuan, variable *Frekuensi upload foto/ video* akan mengalami kenaikan 6.678 satuan dan variable *Frekuensi update status* maka sikap pengguna naik 5.733 satuan.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model TAM dapat digunakan dalam penelitian ini, mengingat facebook adalah bagian dari teknologi khususnya teknologi informasi.
2. Penelitian ini mencoba melihat perbedaan antara kelompok pengguna aktif dan pengguna tidak aktif yang terdiri dari variable *frekuensi akses dalam menggunakan facebook*, *durasi dalam mengakses facebook*, *frekuensi upload foto/ video*, *frekuensi update status*, dan *frekuensi membagikan tautan*.
3. Variable durasi dalam mengakses facebook, frekuensi upload foto/ video, frekuensi update status, dan frekuensi membagikan tautan merupakan variable pembeda antara kedua kelompok pengguna aktif dan tidak aktif.
4. Model diskriminan yang terbentuk ternyata valid untuk digunakan karena tingkat ketepatannya cukup tinggi yaitu 75%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar:

1. sebagaimana diketahui bahwa variable durasi dalam mengakses facebook, frekuensi upload foto/ video, frekuensi update status, dan frekuensi membagikan tautan merupakan factor yang membedakan antara kelompok pengguna aktif dan pengguna tidak aktif facebook. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa variable ini dapat menjadikan kekuatan bagi pengguna aktif facebook dan bisa menjadi masukan bagi pelaku bisnis dunia maya untuk memperhatikan keempat variable tersebut.
2. Terlihat dari enam variable terdapat empat variable yang memperlihatkan perbedaan kelompok pengguna aktif facebook sehingga diharapkan penelitian yang akan datang dapat dikembangkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Facebook Tops Billion-User Mark. *The Wall Street Journal (Dow Jones)*. October 4, 2012. Diakses September 23, 2016.
- Laure, Locke. "The Future of Facebook", *Time Magazine*, July 17, 2007. Retrieved November 13, 2009.
- M. Seward, Zachary (July 25, 2007). "Judge Expresses Skepticism About Facebook Lawsuit". *The Wall Street Journal*. Diakses April 30, 2008.
- Rachel, Rosmarin. (September 11, 2006). "Open Facebook". *Forbes*. Diakses June 13, 2008.
- Rencher, Alvin C. 2002. *Methods of multivariate analysis second Edition*. Canada: Wiley-Interscience.
- Santoso, Singgih. 2014. *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- <http://eprints.upnjatim.ac.id/439/1/file1>